



Peranan Desain Interior Perpustakaan Bagi Pemustaka di Perpustakaan P3dspbnp(Rudi Sumadi)

	<p>Tersedia online di http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jp e-mail: jurnalpari@gmail.com Jurnal Pari Volume 2 Nomor 1 Juli 2016 p-ISSN : 2502-0730 e-ISSN : 2549-0133</p>	
-----------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

PERANAN DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN BAGI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN P3DSPBKP

ROLE OF LIBRARY INTERIOR DESIGN FOR LIBRARIAN IN P3DSPBKP LIBRARY

Rudi Sumadi

Pusat Penelitian Dan Pengembangan Daya Saing Produk dan Bioteknologi K & P

Diterima tanggal : 12 Mei 2016 Diterima setelah perbaikan : 24 Juni 2016

disetujui terbit : 8 Juli 2016

ABSTRAK

Gedung merupakan salah satu faktor yang esensial untuk sebuah perpustakaan, karena gedung sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka ketika berada di perpustakaan. Dengan desain interior perpustakaan yang indah dan nyaman maka akan sangat mempengaruhi penyerapan ilmu yang dipelajarinya sehingga dapat diharapkan akan melahirkan ide-ide baru atau gagasan baru dalam melakukan kegiatan penelitian. Desain interior perpustakaan P3DSPBKP dibuat untuk memberikan kepuasan kepada para pemustaka khususnya para peneliti, namun dalam pelaksanaannya masih mengalami hambatan dikarenakan alokasi dana belum dapat terealisasi dengan baik.

Kata Kunci : Pelayanan Informasi, Kepuasan Pemustaka, Desain Interior Perpustakaan

ABSTRACT

Building is one of the several factors essential for a library, because building plays a role in providing comfort for the librarians and patrons alike when doing their activities at the library. An attractive and comfortable interior design will affect the learning capacity of the readers which eventually stimulates their inspiration for a new idea or new concept in doing research. Interior Design of the P3DSPBKP library is created to give satisfaction to patrons especially researchers. but in progress still have obstacle which is not enough budget in realization.

Keywords : Information servis, satisfaction Librarian, Interior Design Library

Korespondensi Penulis :
Jl. KS.Tubun Petamburan VI Jakarta 10260
Email : worsum.rd@gmail.com

PENDAHULUAN

Gedung merupakan salah satu faktor yang esensial untuk sebuah perpustakaan, karena gedung sangat berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka ketika berada di perpustakaan. Menurut Kasmir (2005) faktor sarana dan prasarana sangat mendukung terhadap kualitas pelayanan yang diberikan nantinya. Faktor sarana dan prasarana seperti kenyamanan ruangan yaitu ruangan lebar, pendingin udara yang cukup, penyusunan meja dan kursi yang rapi dan artistik, serta musik yang merdu yang dapat membuat suasana nyaman.

Dalam era digitalisasi, perpustakaan disinyalir akan banyak ditinggalkan oleh para pemustakanya akan tetapi dengan fasilitas gedung yang nyaman dan penataan ruangan yang indah maka para pemustaka akan tetap tertarik untuk datang ke perpustakaan. Faktor kenyamanan ini memegang peranan penting bagi pemustaka untuk datang ke perpustakaan. Perpustakaan di jaman sekarang ini harus menawarkan pelayanan yang lebih kepada para pemustakanya agar para pemustaka tetap mau datang ke perpustakaan meskipun mereka mudah mendapatkan informasi secara digital dimanapun mereka berada. Kenyamanan dan keindahan ruangan gedung perpustakaan merupakan faktor yang menentukan agar para pemustaka tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Keindahan dan kenyamanan ruang

perpustakaan harus dibuat dengan desain yang baik untuk dapat memenuhi selera para pemustaka. Oleh karena itu desain interior perpustakaan sangat diperlukan dalam memenuhi kepuasan pemustaka.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mengamatkan bahwa perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan / atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan Puslitbang Daya Saing Produk dan Bioteknologi Kelautan dan Perikanan (P3DSPBKP) merupakan perpustakaan khusus lembaga penelitian yang

pemustaka utamanya adalah para peneliti. Dari hasil penelitian tentang kepuasan pemustaka terhadap layanan informasi (Nur Rahayu, 2013), para peneliti menyatakan bahwa faktor kenyamanan sangat berpengaruh terhadap aksesibilitas informasi di perpustakaan. Para peneliti mengharapkan agar ruangan perpustakaan dapat menjadi ruangan yang nyaman untuk mengakses informasi. Seperti yang dinyatakan pada UU No.43 tersebut diatas bahwa fungsi perpustakaan selain menjadi tempat penyimpanan karya tulis, karya cetak maupun rekam, Perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat rekreasi bagi pemustakanya. Tempat rekreasi disini diartikan bahwa perpustakaan hendaknya menjadi tempat yang menyenangkan bagi pemustaka sebagai sarana pengakses informasi sekaligus untuk belajar atau mempelajari informasi yang telah diperolehnya. Dengan desain interior perpustakaan yang indah dan nyaman maka akan sangat mempengaruhi penyerapan ilmu yang dipelajarinya sehingga dapat diharapkan akan melahirkan ide-ide baru atau gagasan baru dalam melakukan kegiatan penelitian.

Dengan banyaknya para peneliti menggunakan sarana perpustakaan diharapkan dapat menjadi ajang komunikasi bagi para peneliti atau sharing ilmu pengetahuan yang akan dapat saling memberi masukan agar diperoleh hasil penelitian yang berkualitas. Dalam tulisan ini akan diuraikan tentang pengertian desain interior, peranan desain interior bagi pemustaka, desain interior perpustakaan P3DSPBKP dan permasalahanya.

DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN

Desain berasal dari kata bahasa Inggris *design*, dalam bahasa Indonesia sering digunakan padanan katanya yaitu rancangan, pola atau cipta. Desain merupakan suatu proses pengorganisasian unsur garis, bentuk ukuran, warna, tekstur, bunyi, cahaya, aroma dan unsur-unsur desain lainnya, sehingga tercipta suatu hasil karya tertentu (Nurhayati, 2004). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), desain adalah gagasan awal, rancangan, perencanaan pola susunan, kerangka bentuk suatu bangunan, motif bangunan, pola bangunan, corak bangunan.

Sedangkan menurut Sjafi'i (2001), desain adalah terjemahan fisik mengenai aspek sosial, ekonomi, dan tata hidup manusia, serta merupakan cerminan budaya zamannya. (Sachari, 2001) mendefinisikan desain adalah salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud atau produk dari nilai-nilai yang berlaku pada kurun waktu tertentu. Desain interior adalah karya artistik yang khusus menyangkut bagian dalam bangunan. Desain interior pada dasarnya adalah karya seni yang mengungkapkan dengan jelas dan tepat tata kehidupan manusia dari suatu masa melalui media ruang (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1997).

Menurut Sasongko (1996). Desain interior merupakan cabang dari disiplin ilmu arsitektur yang telah berdiri sendiri seperti halnya teknik sipil dan arsitektur lanskap. Ruang lingkup desain interior berkaitan dengan kebutuhan fungsi pemakai dalam suatu bangunan berupa pemecahan masalah objektif yang mengacu kepada kebenaran sistem pengelolaan ruang secara manusiawi melalui manajerial dan kesesuaian fungsi ruangan tersebut sehingga memberikan kenyamanan, keamanan, mudah pemeliharaan, menguntungkan, estetis dan sebagainya. Kesemua dari tujuan yang diharapkan tersebut tersirat dalam unsur - unsur desain interior itu sendiri berupa suatu keselarasan dalam hal proporsi dan skala, warna, irama yang semuanya terintegrasi dalam bentuk. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain interior adalah perencanaan bagian dalam ruangan perpustakaan yang mempunyai tujuan yang sesuai dengan fungsinya dan memiliki unsur keindahan (estetika) serta mampu memberikan rasa nyaman bagi penggunanya, seperti kenyamanan ruang untuk membaca, penataan susunan rak koleksi bahan pustaka, penerangan yang memadai, pewarnaan dinding yang menarik, fasilitas pendukung yang lengkap dan sebagainya.

Maksud dan tujuan desain interior yang pada mulanya hanya menitik beratkan fungsi semata-mata, tetapi kemudian berkembang dengan jangkauan lebih luas yang mencakup semua unsur keindahan berbagi macam aspek untuk memberikan kepuasan fisik dan spiritual bagi seseorang yang masuk ke ruangan

tersebut. Perancang menciptakan suasana interior sedemikian rupa sehingga mampu memberikan kenyamanan, keamanan serta menimbulkan rasa betah kepada pemakainya.

Perancangan desain interior harus memiliki kerjasama yang erat dengan ahli desain, pustakawan serta pemustaka untuk merencanakan ruang dalam bangunan agar sesuai dengan kebutuhan dan selera pemustaka. Karakter ruangan tidak hanya ditentukan oleh dimensi fisik, tetapi juga oleh elemen-elemen seperti penerangan baik alami maupun buatan, warna, dekorasi dan perlengkapan perabotan. Dalam bidang ini perancang desain interior memegang peranan yang besar.

Menurut Brown (1991), ada 10 dasar perencanaan dan desain perpustakaan, yaitu:

1. Fleksibel
2. Lapang
3. Akses mudah
4. Dapat diperluas
5. Bervariasi
6. Terorganisir
7. Nyaman
8. Lingkungan
9. Aman
10. Ekonomis

Agar menghasilkan penataan interior perpustakaan secara optimal terdapat aspek-aspek yang dapat menunjang tugas perpustakaan, yaitu Aspek fungsional, Aspek psikologi pengguna, Aspek estetika dan Aspek keamanan bahan pustaka.

PERANAN DESAIN INTERIOR BAGI PEMUSTAKA

Perpustakaan adalah sumber informasi dan pengetahuan, sumber-sumber informasi dan pengetahuan yang berada di perpustakaan ini tidak hanya dihimpun, diolah dan disimpan saja tetapi juga di sebarakan kepada masyarakat pengguna perpustakaan. Perpustakaan merupakan pranata ciptaan manusia, tempat manusia menyimpan dan menemukan kembali informasi yang permanen serta luas ruang lingkupnya, oleh karena itu masyarakat selalu mengatakan bahwa perpustakaan mempunyai efek sosial, ekonomi, politik dan edukatif, hal ini di karenakan ilmu pengetahuan dan informasi yang terdapat dalam koleksi perpustakaan

adalah sumber kekuatan dari berbagai bidang ilmu tersebut. Berbagai jenis perpustakaan terbentuk berdasarkan bidang ilmu yang dikembangkan, jenis-jenis perpustakaan tersebut dapat dibedakan dilihat dari pengguna, koleksi serta lembaga induk yang menaunginya. Berbagai jenis perpustakaan yang umum ada di Indonesia diantaranya Perpustakaan sekolah, Perpustakaan Perguruan tinggi, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Umum serta Perpustakaan nasional.

Perpustakaan khusus di lembaga penelitian seperti perpustakaan P3DSPBKP merupakan unsur penunjang dalam kegiatan penelitian,. Dalam rangka menunjang kegiatan penelitian tersebut, maka perpustakaan mempunyai beberapa fungsi di antaranya; fungsi edukasi, sumber informasi, penunjang riset, rekreasi, publikasi, deposit, dan interpretasi informasi. Berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan layanan perpustakaan, seperti keadaan koleksi, staf, gedung, fasilitas perpustakaan, serta publisitas atau promosi perpustakaan. Gedung merupakan salah satu faktor yang esensial untuk sebuah perpustakaan, salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penataan ruangan untuk perpustakaan adalah 50% dari total ruangan yang ada diperuntukkan untuk menampung koleksi, karena koleksi ini tiap tahunnya terus berkembang seiring dengan pengembangan koleksi maupun pengembangan infrastruktur, maka diperlukan evaluasi secara berkala agar penataan koleksi sesuai dengan kebutuhan. Sebagai tempat untuk menyimpan koleksi serta berbagai kegiatan proses belajar berlangsung, maka diperlukan suatu sistem tertentu dalam penataannya, di dalam gedung perpustakaan tentunya harus dapat menciptakan keamanan dan kelestarian koleksi, maka perlu diperhatikan sirkulasi udara, cahaya dan suhu ruangan tersebut, belum lagi gangguan binatang, perkiraan akan bencana alam dan kerusakan akibat tangan jahil manusia. Gedung pun tempat berkumpul dan bertemu dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan untuk menunjang kegiatan penelitian, sehingga harus terhindar dari suasana bising dan keributan. Gedung perpustakaan juga merupakan tempat bekerja

para staf perpustakaan, maka harus diperhatikan tingkat kenyamanannya agar dapat melaksanakan kinerja secara optimal. Saat ini interior sebuah perpustakaan sangat diperlukan bagi para pemustaka agar mendapatkan suasana tenang dan nyaman dalam proses mengakses hingga mempelajari ilmu pengetahuan yang diperlukannya.

Dari berbagai kebutuhan akan fasilitas dari sebuah gedung diatas menunjukkan akan pentingnya desain interior sebuah gedung perpustakaan. Di dalam gedung itulah segala aktifitas dan program perpustakaan dirancang dan diselenggarakan. Pendesainan gedung dan interior perpustakaan dilakukan secara arsitektual artinya mempunyai segi estetika yang tinggi tetapi harus memperhatikan faktor kenyamanan, keamanan dan fungsional ruang dari bangunan tersebut bagi pemustaka. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimanakah suatu perencanaan desain interior yang berorientasi pada pemustaka agar terwujud suatu perpustakaan khusus di lembaga penelitian yang ideal. Perpustakaan yang dapat menjadi tempat mengakses informasi yang mudah sekaligus menjadi tempat yang nyaman bagi peneliti untuk mengkaji ilmu sehingga dapat menimbulkan ide-ide yang segar dalam melakukan pengembangan penelitian. Selain itu juga perpustakaan dapat menjadi *basecamp* bagi para peneliti untuk bediskusi atau sharing ilmu pengetahuan guna mendapatkan hasil penelitian yang berkualitas.

DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN P3DSPBKP

Desain interior perpustakaan P3DSPBKP dilaksanakan dengan tujuan untuk pengembangan perpustakaan dan peningkatan pemanfaatan perpustakaan untuk para peneliti sebagai pemustaka utama. Dengan desain interior perpustakaan yang nyaman dan indah diharapkan para pemustaka terutama peneliti dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat belajar dan mengkaji ilmu juga dapat mengefektifkan komunikasi diantara para peneliti, agar diperoleh ide-ide yang akan menghasilkan suatu penelitian yang berkualitas. Pelaksanaan desain interior dilaksanakan atas dasar hasil penelitian yang telah dilakukan oleh

Nur Rahayu (2013) bahwa peneliti enggan datang ke perpustakaan dengan salah satu alasan bahwa ruangan perpustakaan kurang nyaman. Dalam rangka meningkatkan peranan perpustakaan sebagai penyedia informasi dan fungsi lainnya seperti yang tertera pada UU No.43 tentang perpustakaan bahwa fungsi perpustakaan selain menjadi tempat penyimpanan karya tulis, karya cetak maupun rekam, Perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat rekreasi bagi pemustakanya. Kalau perpustakaan berfungsi juga sebagai tempat rekreasi bagi pemustakanya, maka para pemustaka harus merasa nyaman ketika berada di perpustakaan. Faktor kenyamanan sangat mempengaruhi jiwa seseorang ketika berada di suatu tempat sehingga akan diperoleh kesenangan dan keindahan yang dapat dinikmati ketika sedang berada didalamnya. Desain interior perpustakaan sangat diperlukan untuk membangun ruangan perpustakaan yang terkesan nyaman dan indah demi memenuhi kepuasan para pemustaka ketika berada di perpustakaan.

Dalam rangka memberikan kepuasan kepada pemustaka, perpustakaan P3DSPBKP telah membuat desain interior perpustakaan. Pembuatan desain interior perpustakaan dibuat dengan melibatkan, pimpinan, pustakawan dan arsitek interior. Adapun tahapan pembuatan desain dimulai oleh pustakawan yang berinisiatif mencari model-model interior perpustakaan baik di dalam maupun di luar negeri dengan cara browsing di internet. Dengan mendapatkan model-model interior perpustakaan maka akan didapat desain yang cocok untuk diterapkan di perpustakaan P3DSPBKP. Setelah diperoleh contoh-contoh desain, pustakawan harus memilah desain yang sesuai dengan ruangan yang tersedia. Setelah diperoleh desain yang sekiranya cocok dengan ruangan yang ada maka selanjutnya dikonsultasikan kepada arsitek interior yang telah ditunjuk. Selanjutnya pustakawan memberikan contoh desain yang telah dipilih dan didiskusikan dengan arsitek, Setelah diperoleh desain yang telah dibuat oleh arsitek maka pustakawan harus memberikan masukan kalau ternyata desainnya kurang sesuai dengan yang diinginkan. Setelah akhirnya diperoleh desain yang pas atau sesuai

dengan keinginan, maka pustakawan melaporkan kepada pimpinan. Apabila ada koreksi, harus diberikan lagi kepada arsitek sampai diperoleh hasil yang sesuai. Setelah diperoleh hasil yang telah disetujui oleh pimpinan, selanjutnya diminta agar arsitek menghitung Rencana Anggaran Biaya (RAB). Setelah diperoleh RAB maka selanjutnya dibuat proposal untuk pengajuan anggaran ke bagian perencanaan.

KESIMPULAN

Desain interior perpustakaan mempunyai peranan penting dalam memberikan kepuasan kepada pemustaka untuk datang ke perpustakaan. Dengan desain interior yang nyaman dan indah para pemustaka dapat menjadikan perpustakaan bukan saja sebagai tempat pengakses informasi akan tetapi juga menjadi tempat rekreasi. Dengan menganggap sebagai tempat rekreasi maka dapat diharapkan perpustakaan menjadi pusat belajar yang nyaman sehingga akan memudahkan penyerapan ilmu yang diperolehnya.

Perpustakaan P3DSPBKP adalah perpustakaan khusus dengan pemustaka utamanya adalah para peneliti, maka desain interior perpustakaan sangat diperlukan dalam meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi sekaligus tempat yang nyaman untuk belajar dan berkomunikasi serta bertukar ilmu pengetahuan antar peneliti agar diperoleh suatu hasil penelitian yang berkualitas. Oleh karena itu semua hambatan dalam mewujudkan desain interior perpustakaan yang nyaman dan indah harus diperjuangkan sampai berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, Alfian. 2011. Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Tingkat Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan. Unpublished undergraduate thesis, Universitas Airlangga, Surabaya
- Basuki, Sulisty. 1991. Pengantar Ilmu Perpustakaan: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Brown, Magrill, 1991. *Interior Design Development In Libraries*. Chicago: American Library Association.

Rahayu,Nur (2013) Kepuasan Pemustaka Perpustakaan Balai Besar penelitian dan Pengembangan Pengolahan produk dan Bioteknologi. (unpublish paper).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan